

Pengaruh Pencahayaan dan Suhu Ruangan terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Fa Shanu di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

The Influence of Lighting and Room Temperature on Employee Performance at the Fa Shanu Company in the Kendari Ocean Fishing Port Area

Munida, Hartian Dode, Achmad Syaiful

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

(munidanasir1979@gmail.com, 085255541075)

Article Info:

- Received: 31 Juli 2024

- Accepted: 9 Juli 2025

- Published online: Agustus 2025

ABSTRAK

Pencahayaan di tempat kerja yang minim akan berakibat pada kesehatan seperti kelelahan mata sehingga akan berdampak pada efisiensi kerja, kelelahan mental, pegal-pegal area mata serta sakit kepala di sekitar mata. Temperatur (Suhu), yang terlalu dingin mengakibatkan gairah kerja menurun, sedangkan apabila terlampau panas mengakibatkan cepat timbulnya kelelahan tubuh dan cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 113 responden dengan jumlah sampel yaitu 54 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini didapatkan pada variabel pencahayaan dengan sig. $0,000 < 0,05$ T-hitung = 25.909 > T-tabel = 2.0141. Variabel suhu dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ T-hitung = 13.795 > T-tabel = 2.0141. Disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pencahayaan ruangan dan suhu ruangan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Sebaiknya Direktur PT. Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari agar pencahayaan ruangan tempat kerja ditingkatkan lagi sesuai dengan jenis pekerjaan dan peraturan pemerintah, dan agar menjaga suhu lingkungan kerja dalam rentang optimal, yaitu 20°C hingga 23°C. Pengaturan suhu yang nyaman dapat meningkatkan kenyamanan dan produktivitas karyawan. Sistem pemanas dan pendingin yang efisien serta kontrol suhu yang tepat harus dipastikan untuk menghindari suhu ekstrem.

Kata Kunci: Pencahayaan, Suhu, Kinerja Karyawan

ABSTRACT

Minimal lighting in the workplace will result in health problems such as eye fatigue which will impact work efficiency, mental fatigue, soreness in the eye area and headaches around the eyes. Temperature (Temperature), which is too cold results in decreased work enthusiasm, while if it is too hot it results in rapid body fatigue and tends to make mistakes at work. This type of research is quantitative analytical research using a cross-sectional study design. The population in this study was 113 respondents with a sample size of 54 respondents. The sampling technique in this study was carried out using a purposive sampling method. The results of this study were obtained on the lighting variable with sig. $0.000 < 0.05$ T-Count = 25,909 > T-Table = 2.0141. The temperature variable with a sig. $0.000 < 0.05$ T-Count = 13,795 > T-Table = 2.0141. It is concluded that there is a significant influence between room lighting and room temperature on employee performance at Fa Shanu Company in Kendari Ocean Fishery Port Area. The Director of PT. Fa Shanu in Kendari Ocean Fishery Port Area should improve the lighting in the workplace according to the type of work and government regulations, and maintain the work environment temperature in the optimal range, namely 20°C to 23°C. Comfortable temperature settings can increase employee comfort and productivity. Efficient heating and cooling systems and proper temperature control must be ensured to avoid extreme temperatures.

Keywords: Lighting, Temperature, Employee Performance.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data International Labour Organization (ILO, tahun 2018) menunjukkan bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja dan lebih dari 374 juta orang kecelakaan kerja yang terjadi setiap tahunnya dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya yang ada di tempat kerja (Ulva, 2022).

Angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia pada Tahun 2021 mencapai 234.370 kasus, tahun 2022 mencapai 297.725 kasus dan tahun 2023 mencapai 370.747 kasus. Angka Kecelakaan dan sakit akibat kerja tersebut meningkat setiap tahunnya. Data ini berdasarkan jumlah klaim yang diajukan kepada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenaga kerjaan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Upaya ini mendukung peningkatan produktivitas dan kesejahteraan, serta meningkatkan daya saing perusahaan untuk keberlangsungan usaha (Santoso, 2022).

Salah satu lokasi produksi perikanan tangkap di kota Kendari adalah Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari. Pelabuhan ini dibangun pada tahun 1984 berdasarkan Studi Kelayakan oleh Tim Asian Development Bank dan Direktorat Jenderal Perikanan dan mulai beroperasi pada 1990 yang diresmikan langsung oleh Presiden Soeharto, 10 September 1990.

Dalam kegiatan ekonominya, PPS Kendari telah memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di sekitar melalui fasilitas produksi, pemasaran hasil tangkap, serta pengawasan dan pemanfaatan sumberdaya laut (Profil Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari, 2022).

Setiap usaha yang dilakukan oleh perusahaan di Pelabuhan perikanan Samudera Kendari (PPS) pasti menginginkan keuntungan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan adalah menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, sehingga output produksinya akan meningkat. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan sebagai lingkungan kerja yang baik apabila pekerja dapat melakukan kegiatannya dengan optimal, yaitu sehat, aman, dan selamat (Tannady, 2017).

Pencahayaan di tempat kerja merupakan faktor penentu kenyamanan dan keamanan dan memiliki kaitan yang erat dengan tingkat produktivitas. Pencahayaan di tempat kerja memungkinkan pekerja untuk bekerja dengan produktif karena dengan pencahayaan maka pekerja dapat melihat dengan jelas objek yang dikerjakan sehingga dapat mengerjakannya dengan nyaman, aman dan cepat. Namun, jika sebuah tempat kerja memiliki pencahayaan yang minim maka akan berakibat pada kesehatan seperti kelelahan mata sehingga akan berdampak pada efisiensi kerja, kelelahan mental, pegal-pegal area mata serta sakit kepala di sekitar mata, jika terjadi kerusakan pada

penglihatan akan meningkatkan angka kecelakaan kerja (Amin et al, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 70, 2016 tentang standar dan persyaratan kesehatan lingkungan kerja menyatakan bahwa standar tingkat intensitas cahaya di dalam pabrik atau area produksi adalah 250 lux. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2002, tentang Persyaratan Lingkungan Kerja Industri menjelaskan bahwa pencahayaan di ruangan seperti di kantor, ruang kontrol, ruang mesin dan perakitan yaitu 300 Lux (Amin et al, 2019).

Suhu yang terlalu dingin mengakibatkan gairah kerja menurun, sedangkan apabila terlampau panas mengakibatkan cepat timbulnya kelelahan tubuh dan cenderung melakukan kesalahan dalam bekerja. Indonesia negara dengan dua musim Grandjean (1993) dalam (Pratiwi, 2013) dalam batas toleransi suhu tinggi sebesar 35-40°C, kecepatan udara 0,2 m/detik, kelembaban antara 40-50%, perbedaan suhu permukaan <4°C. Mikroklimat harus dikendalikan dengan baik akan berpengaruh pada tingkat kenyamanan dan gangguan kesehatan, dapat meningkatkan beban kerja, mempercepat munculnya kelelahan dan keluhan subjektif serta menurunkan produktivitas kerja. Untuk negara dengan empat musim, rekomendasi untuk comfort zone pada musim dingin adalah suhu ideal berkisar antara 19-23°C dengan kecepatan udara antara 0.1-0.2 m/det dan pada musim panas suhu ideal antara 22-24°C dengan kecepatan udara antara 0.15- 0.4 m/det serta kelembaban antara 40-60 %

sepanjang tahun (Grandjean, 1993) dalam (Pratiwi, 2013).

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan terhadap 10 karyawan tentang pencahayaan dan suhu ruangan yang dirasakan di Ruang kerja produksi dimana dari 10 karyawan yang diwawancarai ada 6 orang yang menyatakan bahwa mereka merasakan kurang nyaman dengan pencahayaan yang ada di ruang kerja begitu juga dengan suhu ruangan karyawan merasakan gerah di ruangan produksi dikarenakan ruangan produksi yang memiliki luas tidak seimbang dengan banyaknya karyawan yang ada sehingga pada saat di ruangan produksi karyawan merasakan kepanasan di siang hari pada area pengolahan produksi, karena merupakan ruangan tertutup.. Jika hal ini dibiarkan, akan mempengaruhi kenyamanan pekerja pada saat bekerja, karena pekerja akan merasakan kegerahan dan berakibat terbuangnya waktu pekerja untuk mencari kipas terlebih dahulu, yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja pekerja. Pada saat pengamatan peneliti melakukan pengukuran suhu ruangan pada satu titik dengan suhu ruangan 37 derajat Celsius.

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengaruh Pencahayaan dan Suhu ruangan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Fa Shanu di Wilayah pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian ini menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain

penelitian *cross sectional study*. Penelitian ini berlokasi di PT Fa shanu Kota Kendari di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Populasi dalam penelitian ini yaitu 113 orang karyawan yang bekerja mengelola industry perikanan dan packing pada PT Fashanu Kota Kendari,. Sampel penelitian ini adalah sebagian karyawan dengan jumlah sampel sebanyak 54 sampel, teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Data di analisis dengan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Coffisients* serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin responden tertinggi terdapat pada jenis kelamin laki - laki sebanyak 34 orang (63%) sedangkan yang terendah berada pada jenis kelamin perempuan sebanyak 20 orang (37%).

Jumlah responden berdasarkan kelompok umur responden terbanyak adalah kelompok umur 35 – 44 tahun yaitu 28 orang (52%) dan menyusul kelompok umur 25 – 34 tahun yaitu 14 orang (26%) sedangkan kelompok umur yang paling sedikit terdapat pada kelompok umur 15-24 tahun yaitu 4 orang (7%).

jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir terbanyak adalah pendidikan terakhir lulusan SMA yaitu 34 orang (63%) dan menyusul Lulusan SMP yaitu 16 orang (30%) sedangkan pendidikan terakhir paling sedikit terdapat pada pendidikan terakhir

lulusan SD yaitu 4 orang (7%).

Jumlah responden berdasarkan masa kerja terbanyak adalah masa kerja selama 3 tahun (56%) dan kemudian masa kerja selama 4 tahun (35%) sedangkan masa kerja paling sedikit terdapat pada masa kerja 2 tahun (9%).

Hasil Uji statistik menunjukkan bahwa pencahayaan ruang kerja pada PT Fa Shanu didapatkan hasil menunjukkan. Untuk titik 1 (satu) pengukuran ke 1 di dapatkan hasil sebesar 21 Lux (1 lm/m²), sedangkan pengukuran ke 2 sebesar 45 Lux (1 lm/m²), dan pengukuran ke 3 di dapatkan hasil sebesar 75 Lux (1 lm/m²) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 141 Lux (1 lm/m²). Untuk titik 2 (dua) pengukuran ke 1 di dapatkan hasil sebesar 33 Lux (1 lm/m²), sedangkan pengukuran ke 2 sebesar 55 Lux (1 lm/m²), dan pengukuran ke 3 di dapatkan hasil sebesar 80 Lux (1 lm/m²) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 167 Lux (1 lm/m²). Untuk titik 3 (tiga) pengukuran ke 1 di dapatkan hasil sebesar 15 Lux (1 lm/m²).

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik Coefficients maka didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 T-Hitung = 25.909 > T-Tabel = 2.0141 maka dapat di artikan H₀ ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pencahayaan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

Sedangkan pengukuran ke 2 sebesar 34 Lux (1 lm/m²), dan pengukuran ke 3 di dapatkan hasil sebesar 57 Lux (1 lm/m²) dengan rata-rata keseluruhan sebesar 124 Lux (1 lm/m²).

Sedangkan untuk Variabel suhu ruang kerja pada PT Fa Shanu menunjukkan hasil pengukuran pertama pada jam 08:00 AM sebesar 200C, untuk pengukuran ke dua pada jam 10:00 AM sebesar 260C, sedangkan pengukuran ke tiga pada jam 13:00 PM sebesar 280C.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik Coefficients maka didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ T-Hitung = $13.795 > T\text{-Tabel} = 2.0141$ maka dapat di artikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan suhu ruangan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

PEMBAHASAN

Pencahayaan ruang kerja memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang efisien, nyaman, dan aman. Pencahayaan yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi kelelahan mata, dan mempromosikan kesehatan dan keselamatan kerja. Pencahayaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu segala cahaya baik cahaya alami maupun buatan yang diterima oleh responden di tempat kerja selama bekerja. yang di ukur menggunakan Lux meter, pengukuran dilakukan sebanyak tiga kali kemudian di rata-ratakan sehingga pencahayaan yang didapatkan adalah nilai pencahayaan rata-rata bukan nilai pencahayaan sesaat.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik Coefficients maka didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ T-Hitung =

$25.909 > T\text{-Tabel} = 2.0141$ maka dapat di artikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pencahayaan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andri Fayrina Ramadhani (2021) yang mengatakan bahwa kondisi tingkat pencahayaan di area pelumas Jakarta PT.Pertamina (Persero) tidak memenuhi syarat, sehingga terdapat indikasi untuk menyebabkan keluhan kelelahan mata. Bagi tenaga kerja selain harus dapat melihat dengan jelas objek-objek yang sedang dikerjakan juga harus dapat melihat dengan jelas benda/alat dan tempat di sekitarnya yang mungkin dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Maka penerangan umum harus memadai. Dalam suatu pabrik di mana banyak terdapat mesin-mesin dan proses pekerjaan yang berbahaya maka penerangan harus didesain sedemikian rupa sehingga dapat mengurangi kecelakaan kerja.

Menurut Sry Mulyati (2020) penerangan yang tidak didesain dengan baik akan menimbulkan gangguan atau kelelahan penglihatan selama bekerja. Pengaruh dari penerangan yang kurang memenuhi syarat mengakibatkan : kelelahan mata sehingga berkurangnya daya dan efisiensi kerja, kelelahan mental, keluhan pegal di daerah mata dan sakit kepala disekitar mata dan kerusakan indra mata. Selanjutnya pengaruh kelelahan mata tersebut akan mempengaruhi penurunan performasi kerja, termasuk : kehilangan produktivitas, kualitas

kerja rendah, banyak terjadi kesalahan dan kelelahan saat bekerja.

Suhu udara yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suhu yang ada di dalam ruangan kerja pegawai yang di ukur menggunakan Thermo Hygrometer.

Berdasarkan hasil analisis data yang menggunakan uji statistik *Coefficients* maka didapatkan nilai sig. $0,000 < 0,05$ T-Hitung = $13.795 > T\text{-Tabel} = 2.0141$ maka dapat di artikan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan suhu ruangan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

Suhu di lingkungan kerja berperan penting dalam mempengaruhi kinerja karyawan. Ketika suhu meningkat, tubuh karyawan harus mengeluarkan lebih banyak keringat untuk menjaga suhu tubuh tetap normal. Proses ini menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit, yang dapat mengarah pada dehidrasi. Dehidrasi dapat mempengaruhi fungsi otak, menyebabkan penurunan konsentrasi, kelelahan, dan peningkatan kesalahan. Suhu tinggi dapat meningkatkan laju metabolisme basal tubuh, yang berpotensi menyebabkan kelelahan tambahan dan mengganggu kapasitas kerja.

Suhu tinggi dapat mengurangi produktivitas dengan meningkatkan jumlah kesalahan dan mengurangi kecepatan kerja. Misalnya, karyawan yang bekerja di lingkungan yang terlalu panas mungkin memerlukan lebih banyak istirahat atau mengurangi kecepatan kerja mereka, yang pada gilirannya dapat

menurunkan output.

Risiko kesehatan yang terkait dengan suhu tinggi, seperti heat stroke dan ruam panas, dapat menyebabkan absensi yang lebih tinggi dan meningkatkan biaya kesehatan perusahaan. Lingkungan kerja yang terlalu panas juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang mengarah pada penurunan semangat kerja dan motivasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah di lakukan oleh Wandani, Sabilu, Munandar (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kondisi suhu tempat kerja dengan stress kerja pada karyawan PT Tofico. merupakan factor yang paling berpengaruh terhadap stress kerja. Kondisi stress kerja terkait dengan suhu dapat dibedakan berdasarkan gangguan tubuh akibat suhu tempat kerja, gangguan suhu pada tubuh manusia terjadi pada kondisi suhu tubuh yang hipotermi (suhu yang terlalu dingin) dan Hipotermi (suhu tubuh yang terlalu panas), pada dua gangguan ini kondisi hipotermi merupakan kondisi yang paling berpengaruh terhadap stress kerja, dikarenakan kondisi hipotermi dapat mempengaruhi secara langsung susunan syaraf dan mengganggu kinerja regulator suhu pada tubuh, bahkan kondisi terberat dari hipotermi adalah dehidrasi yang dapat menyebabkan kondisi delusional. Kondisi ini disebut dengan Heat Stress, adalah sebuah gangguan stres yang terjadi akibat kondisi suhu udara lingkungan melebihi suhu normal ($>28^{\circ}\text{C}$) sehingga manusia tidak mampu untuk menyeimbangkan antara produksi dan pembuangan panas tubuhnya.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang signifikan antara pencahayaan ruangan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari. Ada pengaruh yang signifikan antara suhu ruangan terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Fa Shanu Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Pratiwi, (2013) *Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Bangkalan*, Universitas Trunojoyo Madura
- Alma, Buchari. (2014) *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV Alfabeta
- Amin et al (2019) *Analisis Pencahayaan di ruang Pep Dan Area Stockyard jalur 2 dan 4 pada malam hari*, Universitas air Langga
- Ginanjar, G.G. (2012) *Pengujian Intensitas Pencahayaan Di Gedung Perpustakaan Universitas Siliwangi Dengan Simulasi Menggunakan Software DIALux V.4.10*, November.
- Ginanjar, R. A. (2013). *Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dinas Pendidikan, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sleman*. *Manajemen Pendidikan*, 1–11
- Grandjean, E. (1993), Pratiwi 2013 *Fitting the Task to the Man*, 4th ed. Taylor and Francis Inc. London.
- Handayani, D., Fathimahhayati, L.D., Pinangki, S. and Dharma, I.G.B.B. (2013) *Analisis Pencahayaan Ruang Kerja, Dinamika Rekayasa*, vol. 09, no. 1, Februari, pp. 6-9.
- Irwanto dan Riandadari, (2013) Manullang, *Evaluasi pencahayaan, kebisingan, temperatur dan getaran pada line3 PT South Pacific Viscose Industrial Engineering Journal of*, 3(2), pp. 3-9
- Kepmenkes, R. (2011) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1077/MENKES/V/2011 Tentang Pedoman Penyehatan Udara Dalam ruangan kerja*.
- Naketrans Provinsi Sultra (2021) *Profil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Naketrans Provinsi Sultra (2022) *Profil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Naketrans Provinsi Sultra (2023) *Profil Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Nurikhsan dkk (2021) *Analisis Pengaruh Intensitas Pencahayaan terhadap kelelahan Mata Pekerja*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Notoatmodjo.(2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Pratiwi, (2013) *Penentuan pengaruh pencahayaan, kebisingan dan temperatur*
- PPS Kendari (2023) *Profil Pelabuhan perikanan Samudera Kendari*
- Rettob S, (2018). *Persepsi Tingkat kenyamanan Pengunjung Terhadap Desain Pencahayaan Alami pada Jacob Koffie Huis Depok*. Universitas Gunadarma
- Sari, Ratih Perwita. (2010). *Pengaruh Intensitas Kebisingan Terhadap Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja Bagian Screening CV. Mekar sari Wonosari*
- Setiawan, Sef Afif. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Dengan Semangat Kerja*, repository.perpus.iainsalatiga.ac.id, diakses 29 Oktober 2018

- Sugiyono. (2003) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif : Bandung : CV Alfabeta*
- Suma'mur, dalam (Pratiwi, 2013). *Ergonomi untuk Produktivitas Kerja*. Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Suma'mur, P. (1996) *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung
- Tannady. Nurprihatin dan Chandra, (2017) *Menejemen Sumber Daya Manusia. terhadap performansi kerja, pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kantor Cabang Bangkalan*, Universitas Trunojoyo Madura.
- Tarwaka, Solichul, H., & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi, untuk keselamatan, kesehatan kerja dan produktivitas* (1st ed.). Surakarta: UNIBA PRESS
- Ulva, M., Subakir, Reni, L., *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman terhadap pekerja service PT. Agung Automall Cabang Jambi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu
- Widiastuti, R., Prasetyo, P. E. and Erwinda, M. Pratiwi (2019) '*Identifikasi bahaya dan penilaian risiko untuk mengendalikan risiko bahaya di upt laboratorium terpadu universitas sarjanawiyata tamansiswa*', *Industrial Engineering Journal of*, 3(2), pp. 51-63
- Widyastuti, K. (2011) *Studi Pengaruh Pencahayaan Buatan Pada Area Publik Lembaga Kuliner*, Universitas Indonesia.

Lampiran

Tabel 1. Karakteristik Responden Di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	63,0
Perempuan	20	37,0
Umur (Tahun)		
15-24	4	7,0
25-34	14	26,0
35-44	28	52,0
45-54	8	15,0
Tingkat Pendidikan		
SMA	34	63,0
SMP	16	30,0
SD	4	7,0
Masa Kerja		
2 Tahun	5	9,0
3 Tahun	30	56,0
4 tahun	19	35,0
Total	54	100,0

Sumber: Data Primer 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Pencahayaan Ruangan di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

Variabel Pencahayaan					
Area	Standar	Hasil			Rata-rata
		Pengukuran I	Pengukuran II	Pengukuran III	
Titik 1	100	21	45	75	141
Titik 2	100	33	54	80	167
Titik 3	100	15	34	57	124

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel Suhu Ruangan di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

Variabel Suhu Ruangan		
Kondisi	Jam	Pengukuran Suhu Ruangan Kerja
I	08:00	20°C
II	10:00	26°C
III	13:00	28°C

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4. Analisis Pengaruh Pencahayaan dan Suhu Ruangan Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Fa Shanu di Wilayah Pelabuhan Perikanan Samudera Kendari

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.857	.863		-2.151	.036
pencahayaan ruangan	.627	.024	.807	25.909	.000
suhu ruangan	.386	.028	.430	13.795	.000

Sumber: Data Primer, 2024